

Original Research Paper

Optimalisasi Pariwisata Dengan Memperbaharui Lingkungan Fisik Serta Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Media Promosi Guna Mengembangkan Ekonomi Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur

Mario Rere Garcia Djaro^{1*}, Rian Aprianto², Oktaviana Wurnis Agrian Fani³, Salsa Dela Asmarini², Ingrid Tania Rinaryanto³, Abdul Syukur⁴

¹Fakultas Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.897>

Sitasi: Djaro, M. R. C., Aprianto, R., Fani, O. W. A., Asmarini, S. D., Rinaryanto, I. T., & Syukur, A. (2021). Optimalisasi Pariwisata Dengan Memperbaharui Lingkungan Fisik Serta Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Media Promosi Guna Mengembangkan Ekonomi Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3)

Article history

Received: 15 Juli 2021

Revised: 31 Juli 2020

Accepted: 18 Agustus 2021

*Corresponding Author: Mario Rere Garcia Djaro, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email:

mr.garciadjaro@gmail.com

Abstract: Desa Ketapang Raya merupakan desa dengan potensi wisata sangat besar, dimana terdapat pantai yang indah dan tentunya bermanfaat bagi perekonomian masyarakatnya. Tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat menyebabkan banyaknya potensi wisata yang seharusnya dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian justru tidak dimanfaatkan dengan baik. Desa Ketapang Raya sendiri memiliki beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam perkembangan destinasi wisata yang ada, yaitu sampah, kurangnya penunjuk jalan dan papan informasi, serta promosi pariwisata yang masih kurang. Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata hendak mendukung perkembangan pariwisata Desa Ketapang Raya dengan mengolah sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan, pembuatan papan penanda jalan dan papan informasi, dan pembuatan video promosi untuk memperkenalkan Desa Ketapang Raya. Tujuan dari program ini adalah untuk mengoptimalkan destinasi wisata Desa Ketapang Raya melalui lingkungan fisik serta untuk memberikan informasi mengenai destinasi wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ketapang Raya. Adapun metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan dalam perkembangan destinasi wisata yang ada di Desa Ketapang Raya yaitu metode 3R ((*Reuse, Reduce, dan Recycle*)), metode penyelesaian masalah secara langsung, dan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini, yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, memudahkan wisatawan untuk mengakses dan lebih mudah mengetahui informasi terkait daerah wisata, dan mendukung peningkatan pariwisata Desa Ketapang Raya. Jadi, pengoptimalisasi destinasi wisata Desa Ketapang Raya melalui lingkungan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung serta penyebaran video promosi wisata membantu dalam penyebarluasan destinasi wisata Desa Ketapang Raya kepada khalayak luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ketapang Raya.

Keywords: Desa Ketapang Raya; Pengolahan Sampah; Papan Penanda Jalan; Papan Informasi; Video Promosi.

Pendahuluan

Desa Wisata (*Rural Tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Sukma, 2015). Desa memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut. Daya tarik wisata bisa berupa potensi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya seperti adat istiadat, museum, situs peninggalan sejarah dan lain-lain. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang berbeda satu sama lain. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata. Setelah menentukan potensi yang dimiliki desa, selanjutnya untuk menjadi desa wisata harus memiliki produk pariwisata atau yang disebut dengan destinasi wisata. Destinasi berkaitan dengan sebuah keunggulan atau ciri khas untuk menarik wisatawan. Destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sangat penting untuk diperhatikan karena nilai jual dari tempat wisata adalah destinasinya. Desa Ketapang Raya merupakan salah satu desa yang memiliki daya tarik wisata berupa potensi alamnya yang masih asri.

Desa Ketapang Raya secara de jure adalah desa yang baru lahir, yang secara definitif sudah menjadi desa sejak Oktober 2010. Desa Ketapang Raya terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, NTB berada di wilayah pesisir pantai merupakan desa baru yang lahir dari pemekaran Desa induk Tanjung Luar. Desa Ketapang Raya secara resmi sebagai status Desa persiapan pada Tanggal 21 Mei 2010 melalui peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 16. Desa Ketapang Raya berbatasan dengan beberapa desa yaitu di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Pijot dan Desa Tanjung Luar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jerowaru, sebelah timur berbatasan langsung dengan Teluk Jukung dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Dane Rase.

Secara Geografis Desa Ketapang Raya memiliki iklim tropis dan termasuk dalam daerah pesisir pantai serta terdapat 2 (dua) musim di Desa ini yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dimana musim kemarau di daerah ini biasanya lebih

panjang dibandingkan dengan musim penghujannya yang dimulai pada bulan Mei – Desember. Masyarakat yang ada di Desa Ketapang Raya terdiri dari Suku Sasak, Suku Mandar, Suku Arab, dan Suku Ende, kemudian bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa sasak dan bahasa bajo. Suku yang ada di Desa Ketapang Raya ini berasal dari Suku Mandar yang identik dengan pelaut yang membuat sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan (Idrus et al, 2018)

Desa Ketapang Raya merupakan daerah pesisir pantai dengan kondisi alam yang masih asri atau alami menjadikan desa ini sebagai salah satu daya tarik wisata yang berpeluang bagus untuk dikembangkan. Sebagai daerah dengan potensi wisata alam yang indah, Desa Ketapang Raya memiliki keunggulan diantaranya: Pantai Lungkak merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Desa Ketapang Raya sebagai daerah pesisir. Pantai menjadi salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, selain keindahan pantainya terdapat Padang Savana yaitu hamparan padang rumput yang dipenuhi oleh semak atau perdu dan diselingi oleh beberapa pohon yang tumbuh menyebar. Selain itu, wisatawan dapat menyaksikan secara langsung terbitnya matahari (sunrise). Di pantai ini juga wisatawan dapat berekreasi bersama keluarga atau teman untuk menikmati pemandangan, berenang, berswafoto, dan terdapat kedai – kedai yang menyediakan berbagai hidangan untuk disantap. Pantai Lungkak juga digunakan sebagai tempat transit ke beberapa tempat wisata seperti Gili Pasir, Gili Petelu, dan Pantai Pink atau Tangsi. Keunggulan lainnya yang dimiliki Desa Ketapang Raya adalah Hutan Mangrove atau disebut juga Hutan Bakau, memiliki potensi untuk dikembangkan karena fungsi dari Hutan Mangrove ini sebagai pelindung pantai dari abrasi air laut. Hutan Mangrove bukan hanya memiliki keuntungan menjaga ekosistem yang ada di pantai namun memiliki peranan penting bagi kehidupan nelayan mengingat sebagian besar masyarakat Desa Ketapang Raya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Keunggulan potensi wisata yang ada di Desa Ketapang Raya tidak membuat desa ini tidak memiliki halangan atau permasalahan yang menghambat pariwisata desa. Permasalahan pertama yang harus dihadapi adalah sampah, dimana masyarakat Desa Ketapang Raya tidak

mempunyai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan, membakar, dan menimbun sampah. Hal ini menjadi kebiasaan selama bertahun – tahun tanpa adanya upaya mengatasi permasalahan pembuangan sampah di desa. Banyaknya sampah yang ditemukan berserakan di daerah Pantai Lungkak akan membuat para pengunjung tidak nyaman dalam menikmati pemandangan. Kedua, kurangnya papan penanda jalan dan papan informasi yang berfungsi memberitahukan arah dan informasi bagi wisatawan yang sedang berkunjung di Desa Ketapang Raya. Selain itu, masih banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan Desa Ketapang Raya dan daya tarik yang dimiliki sebagai daerah tujuan wisata karena kurangnya promosi pariwisata desa tersebut. Oleh karena itu, kelompok KKN Tematik UNRAM menjalankan program-program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengoptimalkan pariwisata dengan memperbaharui lingkungan fisik Pantai Lungkak, Desa Ketapang Raya.

Metode

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini pelaksanaannya dimulai pada tanggal 21 juni-5 Agustus 2021. Kegiatan ini berlokasi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur.

B. Persiapan

Tahapan persiapan melalui program yang telah dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ketapang Raya diantaranya meliputi:

1. Persiapan pengelolaan limbah plastik menggunakan metode 3R
2. Persiapan pembuatan papan penanda jalan dan papan informasi.
3. Persiapan konsep video promosi wisata di Desa Ketapang Raya.

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Lungkak, Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak.

Berdasarkan solusi dari permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas membutuhkan metode

pelaksanaan yang relevan. Beberapa metode yang digunakan yaitu:

1. Pengolahan Sampah

Metode atau mekanisme pengolahan sampah dengan menggunakan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Reuse adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan berulang agar tidak langsung menjadi sampah. Reduce adalah upaya yang lebih menitik beratkan pada pengurangan pola konsumsi serta senantiasa menggunakan bahan tidak sekali pakai yang ramah lingkungan. Sedangkan Recycle adalah setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan atau pengelolaan secara setempat (Firmanti, Anita 2010:11). Penerapan metode 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) menjadi salah satu solusi dalam pengolahan sampah. Pengelolaan sampah dengan metode ini dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari – hari. Adapun bahan yang diperlukan dalam pembuatan tempat sampah ini meliputi botol bekas, kawat, lem, dan pilox, sedangkan alat yang digunakan meliputi tang.

2. Pembuatan Papan Informasi dan Penanda Jalan

Metode yang dipilih untuk di laksanakan ialah metode penyelesaian permasalahan secara langsung. Permasalahan yang ada di Desa Ketapang Raya yaitu kurang tersedia papan informasi dan penanda jalan, sehingga menyulitkan wisatawan dari luar wilayah untuk mencari lokasi di kawasan Pantai Lungkak diselesaikan dengan mendesain, membuat, dan memasang papan penanda jalan dan papan informasi untuk kawasan wisata tersebut. Pembuatan papan informasi dan papan penanda jalan terdiri dari: tiang, papan nama, dan tulisan. Tiang di desain terbuat dari kayu kotak ukuran 2x3 cm setinggi 1,5 cm. Papan plat nama di desain berukuran p x l x t 70x10x1 cm, terbuat dari kayu, sedangkan tulisan di desain dengan laptop dan dibuat dengan metode cutting sticker. Tiang kayu dan papan plat dibor menjadi satu bagian menyerupai huruf T pengerjaan papan nama jalan meliputi pemotongan, pengamplasan, pengerindaan, dan pengecatan kayu. Tulisan cutting sticker ditempel pada papan plat nama yang telah di cat, papan plat dirakit pada tiangnya menggunakan mur baut. Kemudian papan informasi dan papan penanda jalan dipasang di setiap

kawasan wisata dan ditanam sedalam 20 cm dan di cor semen.

Prosedur kerja yang dilakukan yaitu mencari referensi papan informasi dan penanda jalan, lalu menyiapkan alat dan bahan pembuatan papan informasi dan penanda jalan yang meliputi, alat: (1) Mesin pemotong kayu; (2) Mesin penghalus kayu; (3) Meteran; (4) Laptop. Sedangkan Bahan yang digunakan meliputi: (1) Kayu kotak ukuran 3x2 cm; (2) Kertas stiker; (3) Double tip; (4) Vernis; (5) Mur baut; (6) Pasir; (7) Semen; (8) Air. Alat dan Bahan tersebut digunakan untuk membuat papan informasi dan penanda jalan yang telah di desain, selanjutnya dilakukan pemasangan pada kawasan yang telah ditentukan.

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN Tematik Unram dengan melibatkan partisipasi pemuda setempat. Partisipasi dan keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu ikut serta dalam pembuatan papan informasi dan penanda jalan, dan juga menentukan letak pemasangan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini yaitu mendesain gambar papan informasi dan penanda jalan.

3. Pembuatan Video Promosi

Metode yang digunakan dalam pembuatan video promosi adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu meneliti suatu objek melalui proses observasi dan wawancara, baik secara terbuka maupun tertutup, dengan tujuan untuk membuat suatu deskripsi yang mendetail dan informatif dalam mendukung perancangan video yang dibutuhkan.

Konsep dalam perancangan video promosi ini adalah membuat video promosi dengan menggunakan teknik *cinematique technique* serta alur cerita yang menarik untuk mendapatkan kesan dramatis yang tidak menimbulkan perasaan jenuh ketika melihat video tersebut.

B. Metode

Kegiatan program ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Karena dapat menyajikan gambaran dengan cara detail situasi. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik era new normal dilaksanakan sejak pelepasan tanggal 21 juni 2021- 5 Agustus 202. Kegiatan KKN ini berlokasi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Dengan jarak tempuh sekitar 60 km dari pusat kota Mataram.

Desa Ketapang Raya memiliki destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Adanya wisatawan menandakan tempat tersebut menarik untuk didatangi. Namun, tentu saja setiap destinasi wisata memiliki permasalahan yang menjadi hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Desa Ketapang Raya sendiri memiliki beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam perkembangan destinasi wisata yang ada, yaitu sampah, kurangnya penunjuk jalan dan papan informasi, serta promosi pariwisata.

1. Pengolahan Sampah

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Suhadi, (2010) peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan pangan selalu bertambah. Disamping itu, kompleksnya aktivitas dan kebutuhan masyarakat memacu pada perkembangan berbagai industri. Namun, dari aktivitas tersebut efek yang dihasilkan juga semakin mengkhawatirkan, salah satunya adalah sampah yang dihasilkan sangat banyak sekali. Penggunaan barang – barang berbahan plastik semakin meningkat yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Meningkatnya jumlah permintaan plastik disebabkan karena plastik memiliki banyak kelebihan dibandingkan bahan lainnya. Barang berbahan baku plastik umumnya lebih ringan, bersifat isolator dan proses pembuatannya lebih murah. Namun dibalik kelebihannya, bahan plastik memiliki masalah setelah barang tersebut tidak lagi digunakan. Masalah yang ditimbulkan yaitu barang berbahan plastik tidak dapat membusuk, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya tidak dapat diuraikan dalam tanah sehingga menimbulkan masalah bagi lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Ketapang Raya adalah tidak memiliki tempat pembuangan sampah untuk sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dan dari destinasi wisata. Sebagian sampah yang ada akan dikumpulkan oleh masing-masing warga untuk dibakar dan ditimbun, sedangkan sebagian lainnya dibuang sembarangan. Hal ini menjadi kebiasaan selama bertahun – tahun tanpa adanya upaya mengatasi permasalahan pembuangan sampah di desa. Sampah yang dibuang sembarangan pun berserakan dan berada di berbagai tempat, termasuk di daerah pantai, taman, muara, dan tempat – tempat lainnya yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan. Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata bersama POKDARWIS Desa Ketapang Raya diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mampu menggerakkan masyarakat desa agar menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan 3R (*reuse, reduce, recycle*) agar lingkungan di destinasi wisata menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan sampah di Desa Ketapang Raya ini adalah dengan melakukan pembersihan. Bersih-bersih dilakukan di Pantai Lungkak dengan Pokdarwis dan Karang Taruna yang menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan bersih-bersih di Pantai Lungkak.

a. Pengumpulan Botol Plastik

Kegiatan bersih-bersih yang telah dilakukan oleh Pokdarwis dan Karang Taruna bersama dengan masyarakat desa dilakukan untuk mengatasi sampah – sampah yang berserakan di sekitar pantai agar nyaman untuk dipandang oleh wisatawan yang datang berkunjung. Kegiatan bersih – bersih pantai menghasilkan berbagai jenis sampah, salah satunya sampah plastik. Menurut Zulkifli (2014), sampah plastik mempunyai masa lapuk atau waktu yang dibutuhkan untuk dapat terurai atau hancur yaitu selama 50 – 80 tahun. Penguraian sampah plastik yang memerlukan waktu sangat lama akan berdampak pada kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola secara baik dan benar. Plastik merupakan bahan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Plastik semakin banyak diproduksi dalam berbagai bentuk seperti kantong plastik, kemasan makanan, peralatan rumah tangga dan botol. Pengolahan limbah botol plastik diharapkan dapat dimanfaatkan kembali sebagai suatu yang bernilai. Dengan suatu teknologi, hasil pemanfaatan sampah dapat bermanfaat menjadi barang yang berguna seperti pemanfaatan botol plastik menjadi tempat sampah.



Gambar 2. Pengumpulan dan pemilahan limbah botol plastic

b. Pengolahan Botol Plastik menjadi Tempat Sampah

Daur ulang plastik merupakan salah satu dari penerapan metode 3R yaitu *Recycle*. Limbah Botol plastik yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat diolah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan. Salah satu kerajinan tangan yang dapat dibuat yaitu tempat sampah botol plastik. Proses pembuatannya diawali dengan mengumpulkan limbah botol plastik, botol yang digunakan akan menentukan besar kecilnya ukuran tempat sampah yang akan dibuat kemudian limbah botol plastik dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan. Botol yang telah dibersihkan lalu dikeringkan dengan cara dijemur, selanjutnya menyatukan botol – botol plastik yang telah bersih dan kering menggunakan lem dan dieratkan dengan kawat. Botol yang telah di lem dibuat berbentuk lingkaran. Setelah itu botol yang sudah direkatkan di susun menjadi 3 tingkat. Botol yang sudah disusun diberi warna agar memberikan kesan yang lebih menarik untuk dipandang. Cara ini cukup mudah dalam memanfaatkan sampah untuk membuang sampah pada tempatnya serta mewujudkan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*).



Gambar 3. Proses membersihkan limbah botol plastik



Gambar 4. Proses perakitan limbah botol plastik dengan lem dan kawat



Gambar 5. Proses pewarnaan tempat sampah dari limbah plastik



Gambar 6. Tempat sampah dari limbah plastik

2. Pembuatan Papan Penanda Jalan dan Papan Informasi

Petunjuk arah merupakan suatu hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di daerah wisata dengan adanya petunjuk arah bertujuan untuk memudahkan pengunjung untuk mencari lokasi wisata dan memudahkan pengguna jalan untuk mengetahui adanya wisata di desa Ketapang Raya. Papan petunjuk arah tersebut dipasang tidak jauh dari lokasi wisata. Sedangkan papan informasi juga sangat penting bagi wisatawan atau pengunjung untuk mengetahui informasi tentang keindahan alam yang ada di pantai lungkak.

Pembuatan papan penanda jalan dan papan informasi dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi tahap pengerjaan kayu untuk tiang dan papan plat, pengerjaan penulisan huruf dan perakitan pada papan penanda jalan dan papan informasi serta pemasangan papan penanda jalan dan papan informasi.

- Tahapan pengerjaan kayu untuk tiang dan papan plat

Tahapan pengerjaan kayu untuk tiang dan papan plat ini meliputi pemotongan, pengamplasan,

pegecatan. Pada proses pembuatan tiang dibutuhkan kayu kotak sebanyak 2 lonjor dengan ukuran 2 x 3 cm sepanjang 10 meter dipotong menjadi 5 bagian atau 1,5 meter untuk 2 unit papan penanda jalan, dan 2 meter untuk 2 unit papan informasi, sehingga dibutuhkan 4 tiang untuk penanda jalan dan papan informasi. Selanjutnya proses pembuatan papan plat yang dipasang pada ujung tiang bagian atas dengan landasan horizontal (menyerupai huruf T). Papan plat dibuat dari kayu dengan tebal 1 cm. Lembaran papan plat dengan tebal 1 cm dipotong dengan ukuran 70 x 10 cm sebanyak 13 papan plat.



Gambar 7. Pematangan kayu untuk papan penanda jalan dan papan informasi



Gambar 8. Penghalusan kayu untuk papan penanda jalan dan papan informasi



Gambar 9. Pengkilapan kayu dengan pernis untuk papan penanda jalan dan papan informasi

- Tahapan penulisan huruf dan perakitan pada papan penanda jalan dan papan informasi

Penulisan huruf pada papan plat kayu merupakan kegiatan paling penting dalam

menjelaskan identitas suatu kawasan. Sebelum diberi tulisan, papan plat kayu tersebut di amplas dan di cat menggunakan pernis. Huruf-huruf tersebut didesain menggunakan laptop selanjutnya di print dan ditempelkan pada papan plat yang telah dipernis kemudian di pilox mengikuti huruf yang ada. Papan plat kayu siap dirakit pada tiangnya, pada kegiatan ini dibuat 13 papan plat kayu. Perakitan papan penanda jalan dan papan informasi dilakukan dengan merakit papan plat pada tiangnya menggunakan pengikat baut yang dipasang pada kedua ujung kanan kiri papan plat untuk papan informasi dan di tengah untuk papan penanda jalan. Papan plat ini dipasang dengan pengikat baut bertujuan jika suatu saat tulisan pada papan tersebut sudah rusak atau sudah jelek (buram), maka dapat dengan mudah dilepas dari tiangnya untuk dilakukan penulisan atau pengecatan ulang.



Gambar 10. Proses mendesain dan mengeprint huruf menggunakan laptop



Gambar 11. Proses penempelan huruf yang telah di print pada papan plat



Gambar 12. Proses pewarnaan



Gambar 12. Proses merakit papan plat pada tiangnya menggunakan pengikat baut



Gambar 13. Keseluruhan papan penanda jalan dan papan informasi siap untuk dipasang

- Tahapan pemasangan papan penanda jalan dan papan informasi

Pemasangan papan penanda jalan dan papan informasi meliputi persiapan, penentuan lokasi, penggalian lobang dan pengecoran. Papan penanda jalan dan papan informasi yang sudah siap selanjutnya dilakukan persiapan pemasangan terdiri dari persiapan alat dan bahan serta lokasi pemasangan. Alat yang diperlukan untuk pemasangan yaitu cangkul, linggis dan cepang, sedangkan bahan yang diperlukan yaitu pasir, semen, dan air setelah alat dan bahan siap, selanjutnya dilakukan persiapan dan penentuan lokasi pemasangan. Lokasi tersebut dipilih agar mudah terlihat oleh wisatawan yang memasuki kawasan tersebut. Setelah titik pemasangan siap, dilakukan penggalian lubang sedalam 20 cm

selanjutnya di masukkan di lubang galian dan dicor dengan semen.



Gambar 14. Proses penggalian lobang untuk pemasangan papan penanda jalan dan papan informasi



Gambar 15. Pemasangan papan informasi





Gambar 16. Pemasangan papan penanda jalan

3. Pembuatan Video Promosi

Media video atau audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang terlihat layaknya media visual, juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio (Munadi, 2008). Promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran dimana komunikasi tersebut merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan meningkatkan pasar sasaran. Salah satu jejaring sosial yang semakin populer dengan fitur berbagai videonya adalah youtube dan media sosial lainnya (Abraham, 2011 dalam Mellyaningsih, 2016). Video Promosi adalah bentuk penayangan dan mengiklankan informasi suatu produk yang bersifat audio visual sehingga menjadi kunci dalam menyampaikan informasi kepada audiens.

Penggunaan video promosi dilakukan akan lebih efektif jika di barengi dengan promosi dan pengenalan media sosial yang dipakai sebagai media promosi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang destinasi yang ada di Desa Ketapang Raya. Kemampuan media video dalam hal menyampaikan pesan cukup luas dibandingkan dengan media publikasi lainnya seperti radio maupun media cetak. Video tidak hanya dapat disalurkan melalui televisi namun dapat juga diunggah ke berbagai situs populer internet. Sehingga mampu dengan cepat memperkenalkan objek – objek yang terekam dalam video kepada audiens. Video sebaiknya memiliki nilai pembeda dan unik agar menarik penonton tanpa mengurangi nilai informatif yang terkandung di dalam video tersebut (Cubitt, 1993). Tujuan utama dari pembuatan video promosi untuk menginformasikan dan mensosialisasikan tempat wisata yang berada di

Desa Ketapang Raya. Pembuatan video promosi merupakan salah satu program kerja Kelompok KKN Tematik untuk mempromosikan Desa Ketapang Raya, khususnya wilayah Pantai Lungkak yang diprioritaskan sebagai tempat transit ataupun titik penyebrangan menuju gili – gili yang tersebar di sekitar perairan tenggara pulau Lombok. Berikut beberapa kawasan wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dari Pantai Lungkak sebagai berikut:

1. Pantai Lungkak

Pantai Lungkak merupakan pantai yang terkenal dengan hasil tangkapannya yaitu ikan. Pada pagi hari wisatawan dapat langsung melihat indahnya matahari terbit atau yang biasa disebut dengan (Sunrise). Selain itu dari Pantai Lungkak dapat melihat pulau tetangga yaitu pulau Sumbawa karena tidak terhalang oleh pulau – pulau lainnya. Terdapat juga pulau – pulau kecil yang berdekatan dengan Pantai Lungkak seperti Pulau Maringkik, Gili Petelu, Gili Belek, Gili Kere dan Gili Re. Di Pantai Lungkak ini terdapat tradisi yang dinamakan Pemadak Toroh Togak atau yang biasa disebut dengan Madak. Madak adalah kegiatan yang dilakukan beberapa kali dalam setahun saat air laut surut. Saat air laut surut, masyarakat akan beramai – ramai turun ke pantai untuk mencari hasil laut seperti rumput laut, ikan, kerang, udang, kepiting yang terdapat di sela – sela karang. Kegiatan pemadak ini biasanya dilakukan sehari semalam.

2. Gili Pasir

Gili Pasir merupakan salah satu pulau kecil tak berpenghuni yang mengelilingi pulau Lombok. Gili Pasir memiliki keunikan yaitu terbentuk dari gundukan pasir di tengah lautan dan dapat muncul dan menghilang begitu saja tergantung pada pasang surut air laut. Gundukan pasir ditengah laut ini dikelilingi oleh laut yang biru dan beratapakan langit biru serta awan putih yang indah untuk dipandang oleh mata.

3. Gili Petelu

Gili Petelu adalah gili yang berbentuk pulau karang dengan kontur berbukit yang luasnya tidak terlalu besar namun memiliki pemandangan yang sangat indah dan mempesona jika dilihat dari atas bukit dengan pasir putih yang bersih dan air laut yang bening berwarna hijau toska serta ombak yang cukup tenang. Selain itu, pemandangan bawah laut dengan biota – biota laut yang sangat indah dan

menakjubkan, terumbu karang yang warna – warni. Terumbu karang yang indah menghadirkan indahnya pemandangan bawah laut. Gili Petelu juga terkenal dengan kerang mutiara dimana pulau ini dijadikan tempat sebagai tempat budidaya mutiara.

4. Pantai Pink

Pantai Pink atau yang biasa disebut dengan Pantai Tangsi merupakan salah satu dari tujuh pantai di dunia yang memiliki pasir berwarna pink. Warna pink pada pasirnya terbentuk dari butir butir asli berwarna putih bercampur dengan serpihan karang merah muda. Bias sinar matahari dan terpaan air laut menambah jelas warna pink pantai tersebut ditambah dengan hamparan bukit di sekelilingnya serta padang rumput yang luas di sisi kiri bukit tersebut. Pantai yang begitu indah dipandang dengan ombak yang tenang sehingga membuat wisatawan nyaman untuk datang berkunjung atau bermain.

Sebagaimana yang dikutip dari Pribadi dalam teori produksi film dan video, materi penulisan naskah TV atau Video instruksional (2003) menjelaskan bahwa dalam pembuatan video meliputi tahapan – tahapan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi yang dilakukan videografer dari video promosi Desa Ketapang Raya adalah penentuan konsep dan tema. Konsep dalam perancangan video promosi ini adalah membuat video promosi dengan menggunakan teknik *cinematique technique* serta alur cerita yang menarik untuk mendapatkan kesan dramatis yang tidak menimbulkan perasaan jenuh ketika melihat video tersebut serta dapat memudahkan dalam penyebaran informasi tanpa mengurangi keindahan – keindahan yang ada di Desa Ketapang Raya. Dalam proses penentuan konsep dan tema disesuaikan dengan objek wisata yang ada di Desa Ketapang Raya. Selain itu dilakukan juga pemilihan talent atau model yang akan ditampilkan di dalam video promosi.

b. Produksi

Pada tahapan produksi ini kegiatan pengambilan gambar yang dilakukan di lapangan yakni tempat – tempat wisata yang sudah ditentukan. Dalam proses pengambilan gambar terdapat peralatan yang digunakan videografer untuk membuat video promosi yang berupa kamera

DSLR, Gimbal/stabilizer dan drone untuk pengambilan dari sudut yang tinggi.

c. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi berupa penyuntingan atau Editing. Editing merupakan tahapan terpenting dimana melalui tahap ini ditentukan dari sekian banyak frame dan slide yang sudah diambil akan dilakukan eliminasi untuk dipilih bagian terpenting dan menarik. Selain itu, penyesuaian warna dalam video juga dilakukan agar video yang ditampilkan ke audiens nyaman untuk dipandang oleh mata. Dalam pengemasan video promosi harus menarik agar informasi dapat tersampaikan dengan menampilkan tempat – tempat yang menjadi wisata unggulan yang ada di Desa Ketapang Raya. Aspek – aspek penting harus diperhatikan dalam pembuatan video promosi yaitu menekankan pada nilai – nilai keindahan suatu daerah wisata serta kualitas video itu sendiri dengan menampilkan visual – visual berupa keindahan dari tempat wisata serta didukung dengan kualitas video yang baik.



Gambar 17. Proses pengambilan video.



Gambar 18. Proses pengambilan video di Pantai Pink



Gambar 19. Proses pengambilan video di Gili Pasir

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan serangkaian program kerja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengolahan Sampah

Penerapan metode 3R atau Reuse, Reduce, dan Recycle menjadi salah satu solusi dalam pengolahan sampah di kawasan wisata yang dimaksud sebagai solusi dalam mengatasi persoalan sampah dan dampak yang ditimbulkannya. Melalui metode 3R ini persoalan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah dapat dikurangi, namun juga dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dan bermanfaat. Salah satu contoh penerapan yang dihasilkan adalah pembuatan tempat sampah dari limbah botol bekas plastik.

2. Pembuatan papan penanda jalan dan papan informasi

Papan penanda jalan sangat bermanfaat untuk memudahkan pengunjung dalam mencari lokasi wisata dan memudahkan pengguna jalan untuk mengetahui adanya wisata di desa Ketapang Raya, sedangkan papan informasi dimaksudkan untuk menginformasikan kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dihasilkan 2 papan informasi dan 2 papan penanda jalan.

3. Pembuatan Video Promosi

Strategi yang digunakan dalam pembuatan video promosi meliputi kegiatan pra produksi yaitu penentuan konsep dan tema serta pemilihan model, selanjutnya tahapan produksi yaitu dilakukannya

pengambilan gambar dan video yang dilakukan di beberapa tempat wisata di Desa Ketapang Raya dan terakhir kegiatan pasca produksi yaitu menyeleksi gambar dan video yang telah didapat dengan memperhatikan aspek yang menampilkan keindahan yang ada pada setiap destinasi wisata. Penggunaan video promosi yang dilakukan akan lebih efektif jika dibarengi dengan promosi melalui media sosial. Penggunaan media sosial Youtube sebagai media promosi dianggap lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya, karena penyebaran informasi melalui Youtube lebih efisien dan dapat melakukan penyiaran secara luas.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Ketapang Raya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Abdul Syukur M.Si., masyarakat Desa Ketapang Raya dan kepada semua pihak yang terlibat dari awal sampai selesainya sehingga program Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Antara, M., & Sukma, A. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Bali: universitas Udayana.
- Al Idrus, A., Syukur, A., & Zulkifli, L. (2018). *The Perspective of Local Community's on Mangrove Resilience and Needs Conservation Along the Southern Coast of Lombok Island, Indonesia*. *Proceedings of ICPS 2018*, 978-989
- Cubitt, S. 1993. *Videography: Video Media As Art And Culture*. Melbourne: Pelgrave Macmillan.
- Firmanti, Anita. 2010. *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan Pemukiman: Bandung.
- Mellyaningsih, Adinda. 2016. *Motif Subscriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika*. *Jurnal e-komunikasi* vol. 4 no.1 : 1 – 12
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Pribadi, B. 2003. *Teori Produksi Film dan Video. Materi Pelatihan Penulisan Naskah TV/Video Instruksional*.
- Suhadi, S. 2010. *Pembuatan Kompos Secara Kilat*. Surabaya: JP Books

- Surono, U. B dan Ismanto. 2016. "Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET, dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya". *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*, Vol 1 (1), April 2016.
- Zulkifli. A. 2014. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.